

PENGEMBANGAN MODEL EVALUASI AFEKTIF MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MTs MUHAMMADIYAH PURBOLINGGO LAMPUNG TIMUR

Shaine Arsianti¹, Cahaya Khaeroni², Iswati³

^{1*,2,3}Universitas Muhammadiyah Metro, Kota Metro, Indonesia

**Corresponding author. Jl. Ki Hajar Dewantara 116 Iringmulyo, 34112, Kota Metro, Indonesia.*

Email: shaine.arsianti10@gmail.com^{1*)}

iswati@ummetro.ac.id^{2*)}

c.khaeroni@gmail.com^{3*)}

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh belum tersedianya model evaluasi afektif yang diterapkan secara khusus pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Muhammadiyah Purbolinggo Lampung Timur, meskipun Kurikulum 2013 menuntut penilaian yang mencakup ranah afektif, kognitif, dan psikomotor. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan model evaluasi afektif serta mengetahui kelayakan dan efektivitas penggunaannya pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian dan pengembangan (Research and Development) dengan model Borg and Gall. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII C MTs Muhammadiyah Purbolinggo Lampung Timur. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan menggunakan angket validasi ahli dan angket respons pengguna dengan Skala Likert rentang skor 1–5. Hasil penelitian menunjukkan bahwa produk yang dikembangkan berupa buku saku evaluasi afektif dinyatakan layak berdasarkan penilaian validator materi sebesar 73% dan validator desain sebesar 80%. Selain itu, hasil uji respons pada kelompok kecil dan kelompok besar memperoleh persentase rata-rata sebesar 85,7% dengan kategori sangat menarik, sehingga model evaluasi afektif yang dikembangkan dinilai layak dan efektif untuk digunakan dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Muhammadiyah Purbolinggo Lampung Timur.

Kata kunci: evaluasi afektif, Akidah Akhlak, penelitian dan pengembangan, Borg and Gall, Kurikulum 2013.

Abstract

This study was motivated by the absence of a specific affective evaluation model for the Akidah Akhlak subject at MTs Muhammadiyah Purbolinggo, East Lampung, despite the 2013 Curriculum requiring assessment of the affective, cognitive, and psychomotor domains. This research aimed to develop an affective evaluation model and determine its feasibility and effectiveness for use in Akidah Akhlak learning. The study employed the Research and Development (R&D) method using the Borg and Gall development model. The research participants were students of Class VIII C at MTs Muhammadiyah Purbolinggo, East Lampung. Data were collected through observations, interviews, questionnaires, and documentation. Data analysis was conducted using expert validation questionnaires and user response questionnaires based on a five-point Likert scale. The findings indicate that the developed product, an affective evaluation pocketbook, was considered feasible, with material expert validation reaching 73% and design expert validation reaching 80%. Furthermore, the average user response from both small-group and large-group trials was 85.7%, categorized as very attractive. These results suggest that the developed affective evaluation model is feasible and effective for use in Akidah Akhlak learning at MTs Muhammadiyah Purbolinggo, East Lampung.

Keywords: affective evaluation, Akidah Akhlak, Research and Development, Borg and Gall, 2013 Curriculum

PENDAHULUAN

Di era pendidikan modern, kurikulum memegang peranan penting sebagai pedoman dalam penyelenggaraan proses pembelajaran dan pengembangan mutu pendidikan. Sejak kemerdekaan, kurikulum di Indonesia telah mengalami berbagai penyempurnaan hingga diterapkannya Kurikulum Merdeka pada tahun 2022. Meskipun demikian, sebagian sekolah masih menerapkan Kurikulum 2013 sesuai dengan kondisi, kesiapan, dan karakteristik peserta didik (Ruhimat, 2016).

Salah satu karakteristik Kurikulum 2013 adalah penilaian yang mencakup ranah kognitif, psikomotor, dan afektif. Di antara ketiga ranah tersebut, penilaian afektif masih menjadi tantangan dalam pelaksanaannya karena memerlukan instrumen yang mampu mengukur sikap dan karakter peserta didik secara sistematis (Setiadi, 2016). Di MTs Muhammadiyah Purbolinggo Lampung Timur, penilaian afektif pada mata pelajaran Akidah Akhlak masih dilakukan melalui observasi guru dan belum didukung oleh instrumen evaluasi yang terstruktur (Kurniasih, 2014). Kondisi tersebut menunjukkan adanya kebutuhan akan pengembangan model evaluasi afektif yang lebih praktis, sistematis, dan sesuai dengan karakteristik mata pelajaran Akidah Akhlak.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan mengembangkan model evaluasi afektif pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Muhammadiyah Purbolinggo Lampung Timur. Model yang dikembangkan diharapkan dapat menjadi alternatif instrumen penilaian afektif yang lebih efektif, mendukung pembentukan karakter peserta didik, serta memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas proses evaluasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya di Madrasah Tsanawiyah.

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Research and Development (R&D) yang bertujuan untuk mengembangkan produk pendidikan serta menguji kelayakan dan

efektivitas penggunaannya. Menurut Borg dan Gall, Educational Research and Development merupakan proses sistematis yang digunakan untuk mengembangkan dan memvalidasi produk pendidikan (Borg & Gall, 1989). Produk yang dihasilkan dalam penelitian ini berupa model evaluasi afektif untuk mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Muhammadiyah Purbolinggo Lampung Timur. Penelitian mengadopsi model pengembangan Borg dan Gall karena dinilai sesuai untuk menghasilkan produk yang dapat diuji kelayakan dan keefektifannya (Imtihan & Nurul, 2017; Arikunto, 2016).

B. Prosedur Pengembangan Produk

Prosedur pengembangan mengikuti sepuluh tahapan model Borg dan Gall, yaitu: (1) penelitian dan pengumpulan informasi, (2) perencanaan, (3) pengembangan produk awal, (4) uji coba lapangan awal, (5) revisi hasil uji coba awal, (6) uji coba lapangan utama, (7) revisi produk operasional, (8) uji coba lapangan operasional, (9) penyempurnaan produk akhir, dan (10) diseminasi serta implementasi (Borg & Gall, 1989). Tahapan tersebut digunakan sebagai pedoman dalam proses pengembangan model evaluasi afektif hingga diperoleh produk yang layak digunakan.

C. Instrumen Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi (Sugiyono, 2016). Observasi digunakan untuk memperoleh gambaran pelaksanaan pembelajaran, wawancara untuk menggali kebutuhan dan permasalahan yang dihadapi guru, angket digunakan untuk memperoleh penilaian ahli dan respons pengguna terhadap produk, sedangkan dokumentasi dimanfaatkan sebagai data pendukung penelitian.

D. Teknik Analisis Data

Data dianalisis menggunakan Skala Likert untuk menilai tingkat kelayakan produk berdasarkan validasi ahli serta respons pengguna terhadap model evaluasi afektif yang dikembangkan (Sugiyono, 2016). Analisis dilakukan terhadap hasil angket validasi ahli dan angket respons

siswa, kemudian diubah ke dalam bentuk persentase untuk menentukan kategori kelayakan dan tingkat penerimaan produk.

Penyajian Hasil Pengembangan Hasil Analisis Kebutuhan Pengembangan Model Evaluasi Afektif

Pada tahap analisis kebutuhan, peneliti melakukan studi awal sebagai dasar dalam mengembangkan model evaluasi afektif pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Muhammadiyah Purbolinggo, Lampung Timur. Penelitian ini melibatkan siswa kelas VIII dengan menggunakan metode Research and Development (R&D) model Borg dan Gall yang terdiri atas sepuluh tahapan pengembangan. Analisis kebutuhan dilakukan melalui kajian teori dan studi lapangan.

a. Hasil Kajian Teori

Hasil kajian teori menunjukkan bahwa pelaksanaan evaluasi ranah afektif memerlukan waktu, ketelitian, serta kerja sama antara guru dan pihak sekolah. Oleh karena itu, diperlukan model evaluasi afektif yang lebih praktis, sistematis, dan mudah digunakan untuk membantu guru dalam melakukan penilaian terhadap sikap dan perilaku siswa selama proses pembelajaran (Fauziah, 2021). Temuan tersebut menjadi landasan dalam penyusunan model evaluasi afektif yang dikembangkan dalam penelitian ini.

b. Hasil Pra-Penelitian

Pra-penelitian dilakukan melalui observasi, penyebaran angket, dan wawancara kepada guru serta siswa untuk mengidentifikasi kebutuhan terhadap model evaluasi afektif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru masih mengalami kesulitan dalam melakukan penilaian aspek afektif karena belum tersedia panduan atau instrumen yang terstruktur. Oleh karena itu, diperlukan model evaluasi afektif yang dapat memberikan pedoman yang lebih jelas dalam menilai sikap peserta didik di lingkungan sekolah (Ilyas, 2009). Hasil

analisis kebutuhan tersebut menjadi dasar dalam proses pengembangan produk pada tahap berikutnya.

Hasil Desain Produk

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan melalui observasi dan wawancara, peneliti merancang produk awal berupa buku saku sebagai model evaluasi afektif pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Buku saku ini disusun untuk membantu guru dalam melaksanakan penilaian ranah afektif secara lebih sistematis dan praktis.

Produk yang dikembangkan memuat materi pembelajaran, petunjuk penggunaan, lembar penilaian sikap, serta instrumen evaluasi afektif yang disesuaikan dengan indikator penilaian pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Desain tampilan buku saku dirancang menggunakan aplikasi Canva agar memiliki tampilan yang menarik dan mudah digunakan.

Setelah desain awal selesai, produk divalidasi oleh ahli materi dan ahli desain untuk memperoleh masukan mengenai kelayakan isi, penyajian, dan tampilan produk. Hasil validasi tersebut selanjutnya digunakan sebagai dasar dalam melakukan revisi sebelum produk diujicobakan kepada pengguna.

Kelayakan Produk

Kelayakan model evaluasi afektif dinilai melalui proses validasi oleh validator ahli materi dan validator ahli desain. Validasi dilakukan secara bertahap untuk memperoleh masukan dalam penyempurnaan produk sebelum diujicobakan.

a. Validasi Ahli Materi

Validasi dilakukan oleh Dr. Kuliayatun, M.Pd.I. dan Sugiyanti, S.Pd.I. Pada tahap awal, produk memperoleh persentase penilaian sebesar 76% dengan kategori layak. Validator memberikan beberapa masukan, antara lain penambahan contoh yang relevan serta penyempurnaan penggunaan bahasa. Setelah dilakukan revisi, produk kembali divalidasi dan dinyatakan layak digunakan. Selain itu, hasil

penilaian guru mata pelajaran Akidah Akhlak memperoleh persentase 91,1%, yang menunjukkan bahwa produk berada pada kategori sangat layak untuk digunakan dalam pembelajaran.

b. Validasi Ahli Desain

Validasi ahli desain dilakukan oleh Heri Cahyono, M.Pd.I. Pada tahap awal, produk memperoleh persentase penilaian sebesar 72,8% dengan kategori layak disertai beberapa saran perbaikan, terutama pada aspek tata letak, gaya penulisan, dan penambahan ilustrasi yang relevan. Setelah dilakukan revisi sesuai masukan validator, hasil validasi meningkat menjadi 80%, sehingga produk dinyatakan layak untuk digunakan pada tahap uji coba lapangan.

Secara keseluruhan, hasil validasi ahli materi dan ahli desain menunjukkan bahwa model evaluasi afektif yang dikembangkan telah memenuhi kriteria kelayakan sehingga dapat dilanjutkan pada tahap uji coba kepada pengguna.

Hasil pengembangan model evaluasi afektif menunjukkan bahwa buku saku yang dikembangkan untuk pembelajaran Akidah Akhlak telah memenuhi kriteria kelayakan berdasarkan hasil validasi ahli materi dan ahli desain. Proses validasi yang diikuti dengan revisi memberikan kontribusi terhadap penyempurnaan isi, bahasa, dan tampilan produk sehingga kualitasnya semakin baik dan layak digunakan dalam pembelajaran.

Temuan ini menunjukkan bahwa tahapan revisi dalam penelitian Research and Development (R&D) memiliki peran penting dalam menghasilkan produk yang sesuai dengan kebutuhan pengguna. Masukan dari para validator menjadi dasar dalam memperbaiki kelemahan produk sehingga model evaluasi afektif yang dikembangkan lebih praktis, sistematis, dan mudah diterapkan oleh guru.

Selain itu, hasil penilaian dari validator dan guru mata pelajaran menunjukkan bahwa model evaluasi afektif yang dikembangkan telah sesuai dengan kebutuhan pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Muhammadiyah Purbolinggo

Lampung Timur. Berdasarkan hasil tersebut, produk dinilai layak untuk dilanjutkan ke tahap uji coba lapangan guna mengetahui tingkat keefektifannya dalam mendukung pelaksanaan penilaian afektif siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

a. Kesimpulan

Penelitian ini berhasil mengembangkan model evaluasi afektif berupa buku saku penilaian sikap peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Muhammadiyah Purbolinggo Lampung Timur. Produk tersebut dirancang untuk membantu guru dalam melakukan penilaian aspek afektif secara lebih praktis, baik selama proses pembelajaran di kelas maupun dalam interaksi peserta didik di lingkungan sekolah.

Berdasarkan hasil validasi, produk memperoleh persentase penilaian sebesar 73% dari validator ahli materi dan 80% dari validator ahli desain, sehingga termasuk dalam kategori layak untuk digunakan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa model evaluasi afektif yang dikembangkan telah memenuhi kriteria kelayakan sebagai instrumen penilaian afektif pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

b. Saran

Model evaluasi afektif yang dikembangkan dapat dimanfaatkan sebagai alternatif instrumen penilaian sikap peserta didik dalam pembelajaran Akidah Akhlak. Agar penggunaannya lebih optimal, guru disarankan memberikan contoh-contoh yang kontekstual sesuai dengan kehidupan sehari-hari sehingga peserta didik lebih mudah memahami dan menerapkan nilai-nilai yang dipelajari.

Selain itu, pengembangan produk selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan instrumen penilaian, tidak hanya terhadap sikap peserta didik kepada guru dan teman, tetapi juga kepada orang tua. Pengembangan tersebut dapat dilakukan melalui kerja sama antara sekolah dan orang tua sehingga penilaian aspek afektif menjadi lebih komprehensif dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber dari buku:

Anwar, Chairul. *Teori-Teori Pendidikan Klasik hingga Kontemporer Formula dan Penerapannya dalam Pembelajaran*. Yogyakarta: IRCiSoD, n.d. 2014.

Arikunto, Suharsimi. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. 2016.

Brog, Walter R and Joyce P.Gall. *Educational Research: An Introduction, Fifth Edition*. New York: Longman. 1989.

Emzir. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers. 2012.

Hasyim, Adelina. *Metode Penelitian dan Pengembangan di Sekolah*. Yogyakarta: Media Akademi. 2016.

Ilyas, Yunahar. *Kuliyah Akhlak*. Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam. 2009.

Kurniasih, Imas dan Berlin Sani. *Implementai Kurikulum Merdeka 2013 Konsep dan Penerapan*. Surabaya: Kata Pena. 2014.

Sumber dari jurnal:

Fauziah, Aldila Abadi. 2021. *Pelaksanaan Evaluasi Afektif pada Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri Se-Bandar Lampung*. Skripsi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. diakses di <http://repository.radenintan.ac.id/14603/1/SKRIPSI%20BAB%201%262.pdf>. diakses pada 12 September 2023.

Imtihan, Nurul, Darmiyati Zuchdi, dan Edi Istiyono. 2017. Analisis Problematika Penilaian Afektif Peserta Didik Madrasah Aliyah. *Jurnal Schemata Vol. 6 No. 1*. diakses di <https://core.ac.uk/download/pdf/266978998.pdf>.

[6978998.pdf](#), diakses pada 05 Oktober 2023.

Simon, Erwin Paulus. 2023. Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan Vol.3 No. 1*. diakses di <https://ejurnal.politeknikpratama.ac.id/index.php/sokoguru/article/view/1417>. diakses pada 22 Oktober 2023,

Syarifuddin, Hairunnisa, dan Laila Rahmawati. 2013. Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Darussalam Martapura Kabupaten Banjar, *Jurnal Tashwir Vol. 1 No. 2*. diakses di <file:///C:/Users/user/Downloads/164-Article%20Text-363-1-10-20140918.pdf>